

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola sekarang ini mengalami beberapa perubahan pada tahun 1349 di Inggris untuk pertama kali dalam sejarah disebut sepakbola. Pada abad XVII ada beberapa catatan bahwa hampir setiap orang berpendapat sepakbola itu adalah suatu permainan jantan yang memerlukan aktifitas, tetapi sedikit sekali orang berpendapat mengenai peraturan bagaimana permainan itu dilaksanakan sehingga dapat disebut olahraga. Pada tanggal 26 Oktober 1863 para pelopor dan tokoh berkumpul berrencana mendirikan peraturan (*association*) maka lahirlah yang disebut dengan "*The football association*" di *Cambridge*. Pada tanggal 8 Desember 1863 lahirlah pula "*the laws of the games*" di *Cambridge*. Perubahan dalam sepakbola dapat dilihat dari teknik permainan, peraturan, pengorganisasian atau media. Sepakbola berkembang sangat cepat, dan hampir diseluruh belahan dunia menyukai permainan sepakbola. Pada tanggal 21 Mei 1904 atas keputusan 7 negara Eropa daratan yaitu : Spanyol, Prancis, Belgia, Swiss, Denmark, dan Swedia dalam rapat secara resmi dibentuk federasi sepakbola dengan nama *federation international football association* (FIFA).

Muchtar (1989:14) menyatakan bahwa "teknik dasar bermain sepakbola terdiri dari: menendang bola (*kicking*), menembak (*shooting*), menahan bola (*ball-trapping*), menyundul bola (*heading*), menggiring bola (*dribbling*), merebut bola (*tackling*), bola lemparan ke dalam (*throw in*), teknik penjaga gawang (*goal keeping*)".

Pembinaan dan peningkatan keterampilan cabang olahraga yang berdampak pada peningkatan prestasi pemain dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Harsono (1988:101) menyatakan bahwa “Untuk mencapai sasaran utama dalam peningkatan keterampilan dan prestasi yang maksimal dalam latihan, ada empat aspek yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh pemain yaitu : a) Latihan Fisik, b) Latihan Teknik, c) latihan Taktik dan d) Latihan Mental”.

Faktor Teknik berkaitan dengan struktur, postur dan kemampuan biomotorik manusia yang kompleks, maka kemampuan tersebut harus dibina dan dikembangkan sesuai dengan kekhususan cabang olahraga masing – masing. Keberhasilan sebagai pencetak gol tergantung dari berbagai faktor yang paling penting. Seperti antisipasi, kemantapan, dan ketenangan dibawah tekanan lawan. Sasaran utama dari setiap serangan adalah untuk mencetak gol. Kemampuan untuk melakukan tembakan dengan kuat dan akurat dalam menggunakan kedua kaki adalah faktor yang paling penting. Pengetahuan tentang teknik *shooting* sepakbola tersebut penting diberikan kepada pemain pemula agar pemain mempunyai pengetahuan yang mendasar tentang sepakbola dan mampu mengembangkan bakat dalam bermain sepakbola.

Didalam sepakbola faktor teknik menentukan pemain dalam melakukan setiap gerakan dalam bermain sepakbola. Seorang pemain sepakbola pemula harus menguasai teknik dasar bermain sepakbola. Seperti yang telah dijelaskan oleh Muchtar (1989:14) sebelumnya ada beberapa teknik dasar sepakbola, salah satunya teknik *shooting*. Teknik dasar akan berkembang dari gerakan dasar menuju gerakan lanjut yang lebih lengkap. *Shooting* merupakan satu teknik dasar

yang harus mendapatkan perhatian yang lebih dari pelatih terhadap pemain”. Mielke (2007:67) menyatakan “seorang atlet harus menguasai keterampilan dasar menendang bola dan selanjutnya mengembangkan sederetan teknik *shooting* yang memungkinkannya untuk melakukan tembakan (*shooting*) dan mencetak gol dari berbagai posisi dilapangan”.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa teknik dasar sepakbola terdiri dari beberapa cara melakukan *shooting* yang merupakan bagian dari permainan. Menguasai teknik dasar tersebut adalah hal yang mutlak bagi pemain untuk menuju pada permainan sepakbola yang baik.

Dengan melakukan tes pendahuluan *shooting* serta wawancara dengan pelatih sekolah sepakbola patriot Medan pada hari Selasa tanggal 17 April 2012 serta beberapa pertandingan persahabatan. Ternyata ditemui beberapa kendala terutama hasil *shooting* yang rendah. Dan hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel 1 halaman 4.

**Tabel 1. Hasil Tes Pendahuluan Kemampuan *shooting* selama 17 April 2012
Atlit SSB Patriot Medan. Diambil waktu tercepat dan poin sasaran
Shooting .**

No	Nama	Waktu	Poin	T. waktu	T.poin	T.total	T.tabel	Keterangan
1	Dandi Al. Fahri	1,4	1	38	47	85	42,5	kurang
2	M Ryanda	1,1	1	50	47	97	48,5	Sedang
3	Fazar Sidiq	1,4	1	38	47	85	42,5	Kurang
4	Alfaridho Amanda	0,6	4	70	63	133	66,5	Baik
5	Imam Dwiki C	1,9	2	18	53	71	35,5	kurang sekali
6	M kevin Zandana	1,5	1	34	47	81	40,5	Kurang
7	Dede Setiawan	0,6	2	70	53	123	61,5	Baik
8	Aditya Permana	1,9	2	18	53	71	35,5	Kurang sekali
9	Zulfatli NST	0,6	5	70	68	138	69	Baik
10	M Chandrika	1,5	1	34	47	81	40	Kurang
11	Karen	1,4	1	38	47	85	42,5	Kurang
12	Alexander	0,9	5	58	68	126	63	Baik
13	Julpan Martin	1,9	2	18	53	71	35,5	Kurang sekali
14	M Arlozi Indian	1,5	1	34	47	81	40	kurang
15	Doni Ramadhan	1,0	2	54	53	107	53,5	Cukup
16	Tri Rianda	1,9	2	18	53	71	35,5	Kurang sekali
17	Rinaldi	1,5	1	34	47	81	40,5	kurang
18	Fauzan Afdal	1,5	1	34	47	81	40,5	Kurang
19	M cholilisyah	1,5	5	34	68	102	51	Sedang
20	Fauzan Rifki	0,6	2	70	53	123	61,5	Baik
21	Sgopwan	1,4	1	38	47	85	42,5	Kurang
22	Ferry Dharma	1,6	1	30	47	77	38,5	Kurang
23	Ade Restdhy	1,9	2	18	53	71	35,5	Kurang sekali
24	Adiatma	1,6	1	30	47	77	38,5	kurang
25	Viki	1,9	2	18	53	71	35,5	Kurang sekali
26	M. Ahsanur	1,4	1	50	47	85	42,5	Kurang
27	M. Taufik	0,9	3	58	58	116	58	Cukup
28	Ari Gunawan	1,9	2	18	53	71	35,5	Kurang sekali
29	Fikri Husaini	1,0	2	54	53	107	53,5	Cukup
30	Adrian Novian	1,0	2	54	53	107	53	Cukup
31	M Aby Yagi. P	0,6	2	70	53	123	61,5	Baik
32	Herman Prasetya	1,9	2	18	53	71	35,5	Kurang sekali

Dari hasil *persentase* tabel tersebut diketahui hanya 18,75 % dalam kategori baik (B) 9,375 % dalam kategori cukup (C), 3,125 % kategori sedang (S) 43,75 % kategori kurang (K) dan 25 % kurang sekali (KS). Dari hasil *presentase* di atas para pemain tersebut masih membutuhkan latihan untuk meningkatkan hasil *shooting*. Bentuk latihan yang diterapkan pelatih selama ini cenderung pada peningkatan kondisi fisik.

Dengan didukung data tes pendahuluan hasil *shooting*, bahwa hasil rata-rata yang dicapai pemain dalam melakukan tes masih dalam kategori kurang. Ini disebabkan kemampuan dalam *shooting* pemain usia 13-16 tahun di SSB patriot Medan masih lemah.

Mencermati permasalahan yang ada pada pemain usia 13-16 SSB Patriot Medan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “perbedaan pengaruh latihan *Shooting* menunggu giliran dengan latihan *shooting* permainan empat penembak terhadap hasil *shooting* pada pemain sepakbola sekolah sepakbola usia 13-16 di SSB Patriot Medan tahun 2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dapat diidentifikasi, sebagai berikut : faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi *shooting* seorang pemain sepakbola? Apakah *shooting* dalam permainan sepakbola dapat ditingkatkan? Jika dapat ditingkatkan, model latihan apa sajakah yang mendukung peningkatan hasil *shooting*? Apakah latihan *shooting* menunggu giliran dapat meningkatkan hasil

shooting? Apakah latihan *shooting* permainan empat penembak dapat meningkatkan hasil *shooting*? Apakah terdapat perbedaan dari kedua bentuk latihan antara latihan *shooting* menunggu giliran dengan latihan *shooting* permainan empat penembak terhadap hasil *shooting*? Apakah latihan *shooting* menunggu giliran dapat mempengaruhi hasil *shooting* pada pemain sepakbola sekolah sepakbola usia 13-16 di SSB Patriot Medan tahun 2013? Apakah latihan *shooting* permainan empat penembak dapat mempengaruhi hasil *shooting* pada pemain sepakbola sekolah sepakbola usia 13-16 di SSB Patriot Medan tahun 2013? Manakah yang lebih besar pengaruhnya antara latihan *shooting* menunggu giliran dengan latihan *shooting* permainan empat penembak terhadap hasil *shooting* pada pemain sepakbola sekolah sepakbola usia 13-16 di SSB Patriot Medan tahun 2013?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari dugaan yang salah. Maka perlu kiranya diadakan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Untuk mempertegas tujuan yang akan dicapai yaitu manakah yang lebih berpengaruh antara latihan *shooting* menunggu giliran dengan latihan *shooting* permainan empat penembak terhadap hasil *shooting* pada pemain sepakbola usia 13-16 tahun di SSB Patriot Medan Tahun 2013.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan latihan *shooting* menunggu giliran terhadap hasil *shooting* pada pemain sepakbola usia 13-16 di SSB Patriot Medan Tahun 2013?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan latihan *shooting* permainan empat penembak terhadap hasil *shooting* pada pemain sepakbola usia 13-16 di SSB Patriot Medan Tahun 2013?
3. Latihan manakah yang lebih besar pengaruhnya antara latihan *shooting* menunggu giliran dengan latihan *shooting* permainan empat penembak terhadap hasil *shooting* pada pemain sepakbola usia 13-16 di SSB Patriot Medan Tahun 2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh latihan *shooting* menunggu giliran terhadap hasil *shooting* pada pemain sepakbola usia 13-16 di SSB Patriot Medan Tahun 2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh latihan *shooting* permainan empat penembak terhadap hasil *shooting* pada pemain sepakbola usia 13-16 di SSB Patriot Medan Tahun 2013.
3. Untuk mengetahui manakah yang lebih besar pengaruh latihan *shooting* menunggu giliran dengan latihan *shooting* permainan empat penembak terhadap peningkatan hasil *shooting* pada pemain sepakbola usia 13-16 di SSB Patriot Medan Tahun 2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sangat berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam cabang olahraga sepakbola.
2. Untuk para Pembina dan pelatih sepakbola hasil penelitian bermanfaat sebagai rancangan untuk penyusunan program latihan khususnya pada sekolah sepakbola (SSB) Patriot Medan.
3. Untuk para guru pendidikan jasmani, hasil penelitian ini kiranya dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam memberi pengajaran cabang olahraga sepakbola.
4. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan cabang olah raga sepakbola bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan.
5. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan yang akan melakukan penelitian pada cabang olahraga sepakbola.